



Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah

Aisyah Ika Rahmawati¹, Ika Victoria Nalurita²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Qomaruddin, Indonesia
Email: rahmawatiaisyah52@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Problem Solving Ability;
Straight Line Equation;
Student Learning Interest;

Article history:

Received 2023-04-09
Revised 2023-04-21
Accepted 2023-05-24

ABSTRACT

Problem solving is a way to overcome problems in order to achieve the goals to be achieved. According to Polya, there are four stages of problem solving, namely, understanding the problem, planning a solution, implementing the plan, and checking back. The purpose of this study was to describe the problem solving ability of class VIII students of MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah in the 2023/2024 school year in solving straight line equation problems in terms of learning interest. The research method used in this research is descriptive research using a qualitative approach. The data collection methods used in this research are questionnaires, tests, and interviews. The research instruments used in this study were a questionnaire of learning interest, a validation sheet for test questions, test questions, and interview guidelines. The result of the study show that students with high learning interest are able to solve problems at each stage of problem solving according to Polya properly and correctly. Student with moderate learning interest categories have the ability to solve problems but at the stage of implementing their strategies are still less systematic and optimal. Students with low learning interest are not able solve problems at the stages of planning strategies and implementing strategies. They are only able to solve problems at the stages of understanding the problem and checking again. The conclusion of this research is that teachers are expected to improve students understanding of problem solving skill, so that students can solve problems properly and correctly.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Aisyah Ika Rahmawati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Qomaruddin; rahmawatiaisyah52@gmail.com



PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui pendidikan, sehingga kemajuan suatu negara sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Salah satu bagian dari peningkatan sumber daya manusia adalah pembelajaran matematika. Peserta didik dibekali kemampuan berpikir kritis, sistematis, kreatif, dan logis selama proses belajar matematika. Selain itu, matematika juga melatih peserta didik untuk berpikir rasional karena konsepnya teratur dan terkait satu sama lain (Mahmudah, 2017).

Matematika adalah ilmu dasar dari banyak bidang ilmu pengetahuan dan banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Mahmudah et al., 2022). Mata pelajaran matematika membantu memecahkan masalah baik di bidang lain, di tempat kerja, dan di kehidupan sehari-hari (Sapitri et al., 2019). Siswa di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) diharapkan dapat memecahkan masalah matematika yang mencakup kemampuan untuk memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan penyelesaian masalah, dan melakukan pembuktian (Permendikbud, 2016). Matematika sangat penting untuk menumbuhkan pemikiran siswa menjadi lebih kritis, kreatif, dan mampu menganalisis masalah nyata (Mahmudah et al., 2022). Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan matematis yang penting untuk membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah serta dapat mengembangkan kemampuan ini untuk menangani masalah berikutnya. Tujuan pembelajaran matematika bukan hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga sebagai kemampuan untuk membuat keputusan terbaik dalam kehidupan (Novitasari & Wilujeng, 2018).

Proses penyelesaian masalah sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran matematika (A'yuni & Pujiastuti, 2020). Matematika termasuk salah satu bidang studi yang membutuhkan pemikiran kreatif serta logis untuk menyelesaikan sebuah permasalahan (Akbar et al., 2017). Untuk bertahan pada era globalisasi masa depan, siswa harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah matematikanya (Ambiyar et al., 2020). Melalui hasil penelitian yang diselenggarakan oleh *Cooperation and Development* (OECD) yang dilakukan pada tahun 2018 oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) di 65 negara di seluruh dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada di peringkat terendah dengan skor 379, mengalami penurunan dibandingkan dengan tes tahun 2015, yaitu memperoleh nilai 386 (Sidik, 2023).

Minat belajar merupakan salah satu dari elemen yang berdampak pada kemampuan untuk memecahkan masalah (A'yuni & Pujiastuti, 2020; Ambiyar et al., 2020). Siswa yang bersemangat dalam belajar akan berusaha dengan giat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, pelajar yang tidak bersemangat dalam belajar matematika dapat mempengaruhi semangat mereka untuk belajar, yang berarti mereka memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan (Ansori & Herdiman, 2019; Bahri et al., 2018; Novianti et al., 2020).



Seperti yang dinyatakan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), siswa perlu memiliki empat kemampuan matematika untuk mencapai tujuan pendidikan matematika diantaranya; (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah (*problem-solving*), (2) kemampuan untuk berinteraksi (*communication*), (3) kemampuan untuk berkoneksi (*connection*), dan (4) kemampuan untuk mengkomunikasikan dengan menalar (*reasoning*) (Raudatul Husna, Sahat Saragih, 2012). Jika siswa ingin sukses dalam belajar matematika, mereka harus mempunyai keahlian untuk memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk memecahkan masalah sangat penting, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan masalah matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai pemecahan masalah (Andayani et al., 2019).

Salah satu komponen penting yang berdampak pada cara seseorang memahami konsep matematika saat menyelesaikan masalah matematika adalah minat belajar (Asmar, 2018; Hermaini, 2020). Minat belajar dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah matematika dan mengembangkan ide-ide kreatif (Akbar et al., 2017; Badrulain, 2018). Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan garis lurus yang merupakan materi pelajaran yang dipelajari siswa di jenjang SMP/MTs. Materi persamaan garis lurus merupakan materi wajib yang dipelajari siswa SMP/MTs. Persamaan garis lurus merupakan persamaan yang ditampilkan dalam koordinat kartesius sebagai grafik garis lurus. Bentuk persamaan garis lurus yang paling umum adalah $y = mx + c$, di mana x dan y adalah variabel, c adalah konstanta, dan m adalah koefisien arah atau kemiringan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan tugas proyek di MTs. Assa'adah I Bungah kepada pengajar matematika, menunjukkan bahwa siswa kesulitan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi persamaan garis lurus, meliputi; (1) kesulitan menyampaikan konsep dalam grafik persamaan garis lurus; (2) kesulitan memahami kemiringan; dan (3) kesulitan menyebutkan dan menunjukkan bahwa dua grafik garis lurus saling sejajar, tegak lurus, dan berimpit. Selain itu, responden (Guru) juga menjelaskan bahwa rata-rata siswa tidak memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah matematika, beberapa dari mereka bahkan tidak memahami mengenai konsep matematika yang dimaksud ketika mereka dihadapkan pada masalah atau persoalan matematika. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian mendalam dan komprehensif tentang kemampuan siswa dalam pemecahan masalah persamaan garis lurus ditinjau dari minat belajarnya.

METODE PENELITIAN

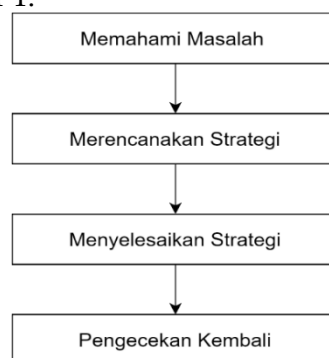
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu berbasis pada teori *postpositivisme*. Kajian ini dilakukan pada keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, metode untuk mengumpulkan data menggunakan triangulasi, analisis data dapat bersifat induktif

atau kualitatif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi dari kepala sekolah dan guru matematika, penelitian ini dilakukan di ruang kelas VIII-A MTs Assa'adah 1 Bungah Gresik pada semester genap Tahun Akademik 2023/2024. Hasil penelitian ini akan menjelaskan beberapa informasi yang dikumpulkan tentang analisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi persamaan garis lurus ditinjau dari minat belajar pada siswa kelas VIII-A MTs. Assa'adah 1 Bungah Gresik.

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket minat belajar kepada siswa dan soal tes kemampuan pemecahan masalah dengan materi persamaan garis lurus. Angket minat belajar terdiri dari 17 Butir pernyataan. Setelah hasil angket minat belajar dikumpulkan, akan dilakukan analisis data secara kuantitatif untuk mengidentifikasi 3 subjek penelitian berdasarkan tingkat minat belajar siswa yaitu 1 subjek dengan minat belajar tinggi, 1 subjek dengan minat belajar sedang, dan 1 subjek dengan minat belajar rendah. Soal uji kemampuan pemecahan masalah berbentuk uraian yang terdiri dari 1 butir pertanyaan. Setelah hasil uji didapatkan, maka dilakukan analisis data secara kualitatif untuk menjelaskan informasi yang dikumpulkan tentang kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan materi persamaan garis lurus. Setelah hasil uji dikumpulkan, 3 subjek yang terpilih akan diwawancarai untuk menjelaskan terkait data uji dan angket hasil minat belajar.

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian: (1) tahap persiapan, melakukan penyusunan instrumen atau penyusunan soal untuk pengumpulan data, dan mengembangkan soal sesuai dengan indikator pemecahan masalah menurut polya (dalam Febriani & Najibufahmi, 2022). Adapun indikator pemecahan masalah tersebut yaitu: memahami masalah, merencanakan strategi, menyelesaikan masalah, dan melakukan pengecekan kembali, (2) tahap pelaksanaan, mengujikan tes yang sudah dikembangkan, dan (3) tahap evaluasi. Adapun langkah pemecahan masalah menurut polya (dalam Febriani & Najibufahmi, 2022) sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Langkah pemecahan masalah menurut Polya

Siswa dikatakan telah mampu mencapai setiap pemecahan masalah menurut Polya apabila siswa telah mampu melewati setiap indikator seperti pada Gambar 1. Hal ini

dimaksudkan untuk melihat kemampuan dan kesiapan siswa dalam mengerjakan soal bertipe pemecahan masalah menurut Polya. Selain itu dijelaskan juga mengenai deskriptor ketercapaian dalam pemecahan masalah. Siswa dapat menjawab soal sesuai dengan langkah pemecahan masalah menurut Polya seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator pemecahan masalah menurut Polya

Indikator	Deskriptor
Memahami masalah	Siswa dikatakan mampu memahami soal yang disajikan apabila mampu menganalisis soal dengan cara menulis apa yang diketahui dan ditanyakan soal.
Merencanakan strategi	Siswa dikatakan merencanakan strategi apabila siswa dapat menentukan suatu cara untuk menyelesaikan masalah yang disajikan, contohnya seperti: membuat tabel, membuat grafik atau memilih rumus.
Menyelesaikan strategi	Siswa mampu menyelesaikan strategi yang telah dibuat dengan mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan atau melaksanakan rencana yang sudah dibuat sebagai tindak lanjut langkah memahami dan menyusun rencana. Penyelesaian masalah dilakukan secara sistematis.
Pengecekan kembali	Siswa dikatakan mengecek kembali apabila siswa melakukan pengkajian kembali terhadap setiap langkah pemecahan masalah atau melakukan perbandingan hasil dengan menggunakan metode yang lain.

Setelah guru mata pelajaran matematika kelas VIII-A menyelesaikan pelajaran, kemudian peneliti memberikan angket minat dalam dalam pembelajaran kepada semua siswa di kelas tersebut. Nilai angket tersebut dihitung dengan mempertimbangkan bobot pernyataan yang diberikan. Selanjutnya, hasil angket tersebut diklasifikasikan menurut tingkat minat dalam pembelajaran siswa yang diadopsi dari (Hermaini, 2020) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Minat Belajar

Pengelompokan Minat Belajar	Tingkat Minat Belajar
$x \geq (\bar{x} + s)$	Tinggi
$(\bar{x} - s) < x < (\bar{x} + s)$	Sedang
$\bar{x} \leq (\bar{x} - S)$	Rendah

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif, yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Data kualitatif yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis melalui tes kemampuan untuk memecahkan masalah, angket minat dalam pembelajaran, dan wawancara dengan tiga subjek mengenai hasil tes mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa 6 siswa memiliki minat belajar yang tinggi, 23 siswa memiliki minat belajar yang sedang, dan 4 siswa memiliki minat belajar yang rendah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Minat

Tingkat Minat dalam Belajar	banyak Siswa
Tinggi	6
Sedang	23
Rendah	4

Berdasarkan rumus kriteria pengelompokan minat belajar siswa, maka dapat ditemukan kriteria kemampuan tinggi, sedang, dan rendah materi persamaan garis lurus sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Kemampuan Materi Persamaan Garis Lurus Siswa

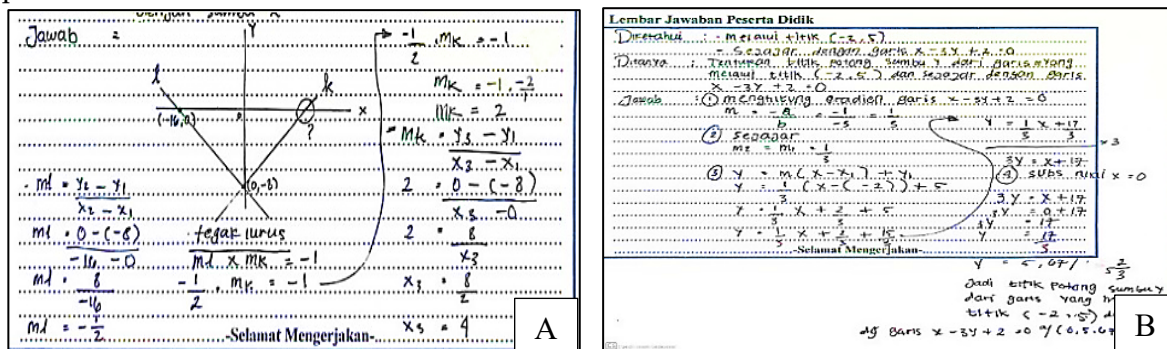
Kriteria	Keterangan
$x \geq 53$	Tinggi
$39 < x \leq 53$	Sedang
$\bar{x} \leq 39$	Rendah

Dengan mempertimbangkan angket minat belajar siswa, dipilih satu subjek yang memiliki minat belajar tinggi, satu subjek yang memiliki minat belajar sedang, dan satu subjek yang memiliki minat belajar rendah. Selanjutnya, peneliti bertanya kepada guru matematika di kelas VIII-A terkait kemampuan dalam berkomunikasi dari tiga subjek yang dipilih tersebut. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, maka terpilih 3 siswa yang menjadi subjek penelitian. Tabel dibawah ini menunjukkan daftar subjek penelitian.

Tabel 5. Daftar Subjek Penelitian

Inisial Resp.	Skor	Kriteria Minat Belajar
MINI	59	Tinggi
AF	50	Sedang
MSSBA	30	Rendah

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada tes, kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematis disesuaikan dengan tingkat minat belajar masing-masing dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lembar jawaban siswa tahap awal [A]; Lembar jawaban siswa tahap akhir [B]

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa sangat bersemangat dalam belajar matematika memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memecahkan masalah matematis. Pada indikator pertama menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus dengan baik, sehingga mereka dapat menuliskan apa yang mereka ketahui dan apa yang ditanya dengan benar. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan tepat, yang memungkinkan mereka untuk menyebutkan apa yang mereka ketahui dan yang ditanya secara akurat. Pada indikator kedua, menunjukkan hasil tes kemampuan siswa untuk menulis rumus secara benar. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik, sehingga mereka dapat mengungkapkan rumus yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah. Hasil tes untuk indikator ketiga menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan persamaan garis lurus dan menulis perhitungan secara benar. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan langkah-langkah perhitungan dengan benar dan dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Untuk indikator keempat, hasil tes tahap pertama menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik karena tidak menuliskan pembuktian atas jawaban mereka. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pembuktian jawaban yang mereka peroleh. Sebaliknya, hasil tes pada tahap kedua menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik, dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembuktian hasil jawaban mereka, ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Triangulasi hasil tes pertama dan kedua subjek minat belajar tinggi

Indikator	Tes dan Wawancara Tahap Awal	Tes dan Wawancara Tahap Akhir
Pemahaman Masalah	Subjek minat belajar tinggi dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan.	Subjek minat belajar tinggi dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan.
Perencanaan Strategi	Subjek minat belajar tinggi dapat menentukan rumus untuk permasalahan soal tersebut.	Subjek minat belajar tinggi dapat menentukan rumus untuk permasalahan soal tersebut.
Pelaksanaan Strategi	Subjek minat belajar tinggi dapat menggunakan rumus dengan baik dan benar.	Subjek minat belajar tinggi dapat menggunakan rumus dengan baik dan benar.
Pengecekan Kembali	Subjek minat belajar tinggi tidak dapat melakukan pembuktian atas jawaban yang diselesaikan.	Subjek minat belajar tinggi dapat melakukan pembuktian atas jawaban yang diselesaikan.

Lembar Jawaban Peserta Didik

Diketahui : garis k tegak lurus garis l dan saling berpotongan di titik $(0, -8)$. dan garis k melalui titik $(-16, 0)$.

Ditanya : Tentukan koordinat titik potong garis k dengan sumbu x .

Jawab : $y_2 = 0$, $Mk = -1$, $Ml = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$
 $y_1 = -8$, $Mk = -1$, $Ml = \frac{0 - (-8)}{-16 - 0} = \frac{8}{-16} = -\frac{1}{2}$
 $x_2 = -16$, $Ml = -\frac{1}{2}$, $2 = \frac{0 - (-8)}{x_3 - 0}$
 $x_1 = 0$, $Ml = -\frac{1}{2}$, $x_3 = \frac{8}{2} = 4$

Maka $Mk = -1$
 $Ml = -\frac{1}{2}$
 $2 = \frac{8}{x_3}$
 $x_3 = 4$

Jadi, koordinat titik potong garis dengan sumbu x adalah $(4, 0)$

Lembar Jawaban Peserta Didik

Diketahui : Melalui titik $(-2, 5)$ dan sejajar garis $x - 3y + 2 = 0$.

Ditanya : Tentukan titik potong sumbu y dari garis m .

Jawab : $y = m(x - x_1) + y_1$
 $x - 3y + 2 = 0$
 $3y = x + 2$
 $y = \frac{1}{3}x + \frac{2}{3}$
 $m = \frac{1}{3}$
 $M = \frac{1}{3}$
 $y = \frac{1}{3}(x - (-2)) + 5$
 $y = \frac{1}{3}x + \frac{2}{3} + 5$
 $y = \frac{1}{3}x + \frac{17}{3}$
 $3y = x + 17$
 $x - 3y + 2 = 0$
 $x - 3(\frac{1}{3}x + \frac{17}{3}) + 2 = 0$
 $x - x - 17 + 2 = 0$
 $-15 = 0$
 $x = 15$
 $y = \frac{1}{3}(15) + \frac{17}{3} = 5 + \frac{17}{3} = \frac{15}{3} + \frac{17}{3} = \frac{32}{3}$

Maka titik potong sumbu y adalah $(0, \frac{32}{3})$

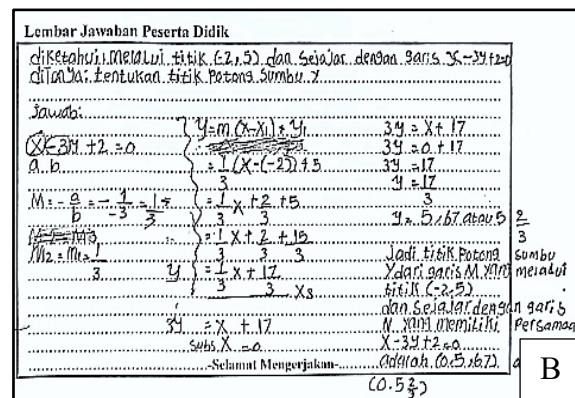
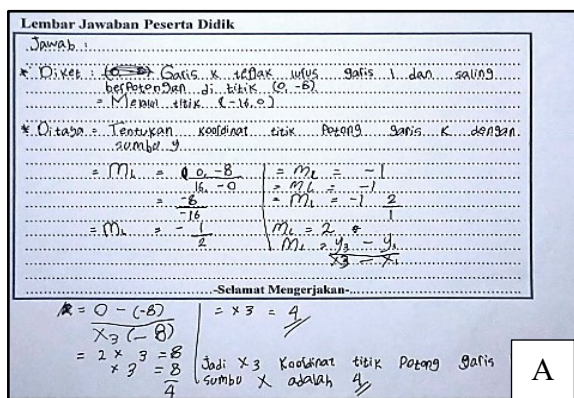
Gambar 3. Lembar jawaban siswa tahap awal [A]; Lembar jawaban siswa tahap akhir [B]

Menurut hasil tes dan wawancara, siswa dengan minat belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup baik. Indikator pertama menunjukkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal persamaan garis lurus dengan baik, sehingga mereka dapat menuliskan informasi yang mereka ketahui serta pertanyaan yang diberikan secara akurat. Hasil wawancara juga menunjukkan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan baik, sehingga mereka dapat menyebutkan apa yang mereka ketahui dan apa yang ditanya secara benar. Untuk indikator kedua, hasil tes menunjukkan bahwa siswa dapat menulis rumus secara benar. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik, sehingga mereka dapat menyebutkan rumus yang mereka gunakan untuk menyelesaikan soal. Hasil tes indikator ketiga menunjukkan bahwa siswa dapat menulis perhitungan dan menyelesaikan soal persamaan garis lurus dengan benar. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik dan dapat menyebutkan langkah-langkah perhitungan secara benar. Hasil tes tahap pertama dari indikator keempat menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan menulis pembuktian atas jawaban mereka. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembuktian jawaban mereka. Sama halnya dengan tes pada tahap pertama, hasil tes pada tahap kedua menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik, dengan siswa menuliskan pembuktian atas jawaban mereka, dan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembuktian hasil jawaban mereka, ditunjukkan dalam Tabel 7

Tabel 7. Triangulasi hasil tes pertama dan kedua subjek minat belajar sedang

Indikator	Tes dan Wawancara Tahap Awal	Tes dan Wawancara Tahap Akhir
Pemahaman Masalah	Subjek minat belajar sedang dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan.	Subjek minat belajar dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan.
Perencanaan Strategi	Subjek minat belajar dapat menentukan rumus untuk permasalahan soal tersebut.	Subjek minat belajar dapat menentukan rumus untuk permasalahan soal tersebut.

Indikator	Tes dan Wawancara Tahap Awal	Tes dan Wawancara Tahap Akhir
Pelaksanaan Strategi	Subjek minat belajar dapat menggunakan rumus dengan baik dan benar.	Subjek minat belajar dapat menggunakan rumus dengan baik dan benar.
Pengecekan Kembali	Subjek minat belajar dapat melakukan pengecekan kembali serta menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.	Subjek minat belajar dapat melakukan pengecekan kembali serta menarik kesimpulan dari permasalahan itu.



Gambar 4. Lembar jawaban siswa tahap awal [A]; Lembar jawaban siswa tahap akhir [B]

Sesuai dengan hasil tes dan wawancara, kemampuan peserta didik berinisial MSSBA untuk memecahkan masalah matematis dengan yang memiliki minat belajar rendah yang cukup baik. Pada indikator pertama tahap pertama, hasil uji menunjukkan bahwa peserta didik berinisial MSSBA mampu menyelesaikan soal persamaan garis lurus cukup baik dibuktikan dengan siswa mencatat apa yang mereka ketahui dan ditanyakan secara benar dan hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Sebaliknya, MSSBA pada indikator pemahaman masalah dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tanpa ragu-ragu dalam menjawab dibuktikan dengan tidak adanya coretan dalam lembar jawaban. Dalam indikator menyusun rencana pada tahap pertama dan kedua MSSBA dapat melakukan tahapan penyusunan dengan baik dan benar. Selanjutnya pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian pada tahap pertama dan kedua, siswa berinisial MSSBA dapat menyelesaikan soal persamaan garis lurus dengan cukup baik yang mana siswa menuliskan perhitungan secara benar dengan masih adanya coretan pada lembar jawaban. Sedangkan untuk indikator memeriksa kembali pada tahap pertama dan kedua, MSSBA dapat memeriksa ulang jawaban serta dapat membuat kesimpulan dengan baik dan benar.

Tabel 8. Triangulasi hasil tes pertama dan kedua subjek minat belajar rendah

Indikator	Tes dan Wawancara Tahap Awal	Tes dan Wawancara Tahap Akhir
Pemahaman Masalah	Subjek minat belajar rendah dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan.	Subjek minat belajar rendah dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan.

Indikator	Tes dan Wawancara Tahap Awal	Tes dan Wawancara Tahap Akhir
Perencanaan Strategi	Subjek minat belajar rendah dapat menentukan rumus untuk permasalahan soal	Subjek minat belajar rendah tidak menentukan rumus untuk permasalahan soal
Pelaksanaan Strategi	Subjek minat belajar rendah tidak dapat menggunakan rumus dengan baik dan benar.	Subjek minat belajar rendah tidak dapat menggunakan rumus dengan baik dan benar.
Pengecekan Kembali	Subjek minat belajar rendah dapat melakukan pengecekan kembali akan tetapi kebingungan dalam menarik kesimpulan dari permasalahan	Subjek minat belajar rendah dapat melakukan pengecekan kembali akan tetapi kebingungan dalam menarik kesimpulan dari permasalahan

Menurut evaluasi lembar jawaban siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap tahapan pemecahan masalah. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam pelajaran matematika, dengan demikian kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah meningkat.

Ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sangat dipengaruhi oleh minat mereka dalam belajar (Malini et al., 2019). Dengan kata lain, salah satunya dengan meningkatkan keinginan siswa dalam belajar untuk memperluas kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini karena siswa mungkin tertarik dan termotivasi dan untuk memaksimalkan upaya belajar mereka.

Hal ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Ambiyar et al., 2020). Minat siswa terhadap belajar matematika berbeda-beda, dan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang ada pada masing-masing siswa. Seperti proses belajar pelajaran, perhatian siswa, tujuan, bakat, dan motivasi (Febriana et al., 2020).

KESIMPULAN

Siswa dengan minat belajar kategori tinggi mampu melaksanakan setiap tahapan pemecahan masalah, semakin besar keinginan siswa untuk belajar matematika, dengan demikian kemampuan pemecahan masalahnya menjadi lebih baik. Sedangkan siswa dengan minat belajar kategori sedang mampu melaksanakan pemecahan masalah dari setiap tahapan pemecahan masalah, tetapi belum sistematis dan maksimal. Subjek minat belajar kategori rendah belum mampu menyelesaikan pemecahan masalah karena masih mengalami hambatan yang mengakibatkan peserta didik belum mampu memberikan hasil secara maksimal menyelesaikan masalah pada tahapan merencanakan strategi serta belum terbiasa untuk menarik kesimpulan.

REFERENCES

- A'yuni, R. F., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Minat Belajar. *AdMathEdu*, 10(2), 123–134.
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematika Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
- Ambiyar, Aziz, I., & Delyana, H. (2020). Ambiyar, A., Aziz, I., & Delyana, H. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1171–1183. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1171–1183.
- Andayani, F., Solihin, W. A. P., Lathifah, A. N., Putri, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smkpada Materi Trigonometri. *Journal On Education*, 1(3), 236–242. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/147>
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11–19.
- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 33–45. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/2892>
- Badrulain. (2018). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 2(4), 846–847. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32/28>
- Bahri, S. P., Zaenuri, & Sukestiyarno, Y. (2018). Problem Solving Ability on Independent Learning and Problem Based Learning with Based Modules Ethnomatematics Nuance. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 7(2), 218–224. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/2591>
- Febriani, S., & Najibufahmi, M. (2022). Analisis Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau Dari Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 25–42. https://www.google.com/search?q=pemecahan+masalah+menurut+polya&rlz=1C1CHBD_idI D1082ID1082&oeq=menurut+polya&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqCAGCEAAYFhgeMgYIABBFgd kyCAGBEAAYFhgeMggIAhAAGBYHjIKCAMQABiABBiiBDIKCAQQABiABBiiBDIKCAUQ ABiABBiiBDIKCAYQABiABBiiBNIBCTEz Mzk4ajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Hermaini, J. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Minat Belajar.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>
- Mahmudah, W. (2017). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe Hots Berdasar Teori Newman. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science*, 4(1), 49–56. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=750845&val=11868&title=Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe Hots Berdasar Teori Newman>
- Mahmudah, W., Nisa', R., Jamaluddin, M., Triyana, I. W., & Nalurita, I. V. (2022). Pendampingan



- Pembelajaran Matematika di UPT SDN 36 Gresik. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 6(1), 124–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3392>
- Malini, H., Sofiyan, & Putra, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2). <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/1914>
- Novianti, E., Yuanita, P., & Maimunah. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Education and Learning Mathematics Research(JELMaR)*, 1(1), 65–73.
- Novitasari, & Wilujeng, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Negeri 10 Tangerang. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 137–147. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/461>
- Raudatul Husna, Sahat Saragih, S. (2012). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Smp Kelas Vii Langsa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar. *VARIABEL*, 2(1), 16–23.
- Zulfirman, R. (2022). Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2).